

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS TUGAS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

oleh

Ida Ayu Mela Tustiawati, I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: mela.tustiawati@unmas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaplikasian model pembelajaran berbasis tugas dalam pembelajaran Bahasa serta dampaknya dalam upaya mengembangkan profil pelajar Pancasila dalam diri siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua kegiatan yaitu observasi kelas dan wawancara yang dilakukan dengan guru yang memegang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun kelas yang diobservasi berjumlah dua kelas dengan siswa masing-masing 28 siswa, dan 2 guru di kelas tersebut. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat lima dimensi utama profil pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui kegiatan Task-based learning di kelas, yaitu: bertakwa kepada Tuhan, kolaboratif (gotong royong), kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreatif.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis tugas, Pembelajaran bahasa, Profil pelajar Pancasila, Task-based learning

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan dasar dari pelaksanaan proses pembelajaran secara formal. Dokumen ini berisikan tata cara dalam pelaksanaan kegiatan Pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaannya, Indonesia mengalami beberapa revolusi dan perubahan dengan sistem kurikulum yang diaplikasikan di sekolah-sekolah, baik dari tingkat PAUD – sekolah menengah atas. Perubahan ini tentunya sudah dipertimbangkan dengan baik guna menjawab dan memenuhi tuntutan Pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jaman. Selain itu, penentuan kurikulum merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional dimana dilakukan secara terencana, terarah, dan dalam kurun waktu tertentu demi mewujudkan tujuan utama sistem Pendidikan nasional yaitu pemerataan Pendidikan, peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi Pendidikan bagi siswa. Hal ini sangatlah penting, untuk memastikan pembelajaran yang diberikan akan membekali siswa dengan kemampuan dan skill untuk menghadapi tantangan dan tuntutan perubahan jaman (Rachmawati, dkk. 2022).

Perubahan kurikulum terbaru di sistem Pendidikan Nasional Indonesia adalah diaplikasikannya Kurikulum Merdeka dengan berbagai pilihan mode yang diberikan dan bisa dipilih oleh setiap sekolah sesuai dengan kondisi masing-masing siswa dan sekolah. Salah satu elemen utama dari pengaplikasian Kurikulum Merdeka ini adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan melalui kegiatan proyek bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurniawaty, Faiz, & Purwati, (2022) menyampaikan bahwa tujuan utama dari Pendidikan di Indonesia yaitu terbentuknya profil pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (2022) mendeskripsikan bahwa profil pelajar Pancasila adalah “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan

berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Dengan demikian maka pembelajaran di kelas menitik beratkan pada penumbuhan karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kegiatan pembelajaran yang terjadi lintas disiplin ilmu. Nilai-nilai Pancasila peserta didik akan dikembangkan melalui pilihan tema yang sudah disediakan yaitu: 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) bernalar kritis; 4) kreatif; 5) bergotong royong; 6) berkebinekaan global (Kemendikbud, 2021; Rachmawati, dkk., 2022).

Dalam implementasinya di lapangan, penguatan profil pelajar Pancasila ini tidak hanya terlaksana melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, namun dapat terlaksana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan bercemin ke nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila itu sendiri. Kegiatan pembelajaran di masing-masing mata pelajaran dapat di desain untuk mendukung perkembangan profil Pancasila dalam keseharian dan berkesinambungan. Dalam hal ini, maka pelaksanaannya pun dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai pendekatan seperti project-based learning, problem-based learning, task-based learning, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan task-based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Task based learning merupakan metode pengajaran yang menitik beratkan pada siswa, dimana siswa adalah sentral dari semua kegiatan yang dilakukan dan aktif berkontribusi dalam pembelajaran mereka (Branden, 2011). Semua kegiatan diberikan dalam bentuk tugas-tugas (tasks) dari tingkat sederhana sampai dengan tingkat kesulitan tinggi. Task-based sendiri diperkenalkan dalam pembelajaran Bahasa asing bagi siswa sebagai sebuah metode yang membantu siswa untuk fokus dengan penggunaan Bahasa target secara komunikatif sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Ilyas dan Yulianto (2019) melihat pendekatan task-based dalam pembelajaran akan membantu siswa untuk lebih aktif dan mandiri sehingga mereka bisa lebih terlibat dalam pembelajaran mereka. Selain itu, Nunan (2004) juga menjelaskan bahwa kegiatan task-based learning dengan terstruktur memastikan siswa untuk memahami, memanipulasi, memproduksi, dan berinteraksi dalam kegiatan secara komunikatif menggunakan target Bahasa yang diminta. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa dalam pembelajaran ini, siswa tidak hanya terpaku dengan kemampuan Bahasa mereka namun juga dengan kemampuan non akademiknya yang secara tidak langsung berhubungan dengan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian terkait pengaplikasian Task-Based Teaching and learning untuk memfasilitasi terbentuknya profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu untuk dikaji lebih lanjut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan salah satu upaya guru sekolah dasar untuk membangun profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari proyek penguatan pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan task-based learning dalam pembelajaran di kelas.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah dasar swasta di Badung, Bali. Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah 56 siswa dan siswi kelas 4 SD yang terbagi menjadi dua kelas di tahun akademik 2022/2023. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini merupakan penelitian yang didesain dalam bentuk

penelitian kualitatif dengan memanfaatkan metode observasi kelas, analisis dokumen dan wawancara.

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari: (1) analisis dokumen RPP guru untuk menentukan apakah pembelajaran menerapkan pendekatan task-based learning atau tidak. (2) Melakukan observasi ke kelas-kelas berdasarkan identifikasi awal dokumen RPP guru. (3) Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, maka validitas data yang diambil dari penelitian ini bisa memenuhi kriteria dikarenakan data tidaklah bersumber dari satu data saja, melainkan dari beberapa data yang mendukung satu sama lainnya. Data yang diperoleh dari ketiga prosedur ini kemudian akan dianalisis dan ditafsirkan secara kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dokumen, dan observasi kelas terlihat bahwa penguatan profil pelajar Pancasila dapat terlaksana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan task-based teaching and learning. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kegiatan task-based learning yang di desain guru mampu membangun lima dimensi dari profil Pancasila dalam diri siswa yang terdiri dari: 1) mandiri; 2) bernalar kritis; 3) kreatif; 4) bergotong royong; dan 5) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Berikut perbandingan hasil analisis dokumen RPP dan observasi langsung di kelas:

Analysis Dokumen RPP	Hasil Observasi Kelas	Dimensi Profil Pancasila
Pertemuan 1		
Kegiatan Awal - Salam dan berdoa - Menyanyikan lagu nasional dan/atau lagu daerah - Memeriksa kesiapan diri siswa dan kelas - Kegiatan apersepsi - Penyampaian tujuan pembelajaran	Kegiatan Awal - Salam dan berdoa - Menyanyikan lagu nasional dan/atau lagu daerah - Guru memeriksa kesiapan diri siswa dan kelas - Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan diajar dan menggiring siswa untuk berdiskusi - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia - Bernalar kritis - Kreatif
Kegiatan Inti - Penjelasan materi dari guru - Memberikan topik dan narasumber yang bisa dipilih oleh siswa - Siswa membuat daftar pertanyaan	Kegiatan Inti - Guru memberikan jeda dalam menjelaskan materi untuk memungkinkan terjadinya diskusi - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok - Memberikan topik dan narasumber yang bisa dipilih oleh siswa - Siswa membuat daftar pertanyaan - Mendiskusikan pertanyaan yang dibuat dengan teman sejawat dan guru	- Mandiri - Kreatif - Bernalar kritis - Gotong royong
Kegiatan Penutup - Kegiatan refleksi - Membuat kesimpulan bersama - Menyanyikan lagu daerah	Kegiatan Penutup - Kegiatan refleksi - Membuat kesimpulan bersama - Menyanyikan lagu daerah	- Bernalar kritis - Kreatif
Pertemuan 2		
Kegiatan Awal - Salam dan berdoa - Menyanyikan lagu nasional dan/atau lagu daerah	Kegiatan Awal - Salam dan berdoa - Menyanyikan lagu nasional dan/atau lagu daerah	- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia - Bernalar kritis

<ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa kesiapan diri siswa dan kelas - Kegiatan apersepsi - Penyampaian tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memeriksa kesiapan diri siswa dan kelas - Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan diajar dan menggiring siswa untuk berdiskusi - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Kreatif
<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru meminta siswa bersama kelompoknya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat - Siswa diarahkan untuk bekerja secara kelompok menemui narasumber wawancara sesuai dengan topik dan daftar yang diberikan oleh guru - Siswa secara berkelompok melakukan wawancara - Setiap kelompok akan membuat catatan hasil wawancara yang dilakukan - Setiap kelompok membuat laporan hasil wawancara - Setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil wawancara mereka secara tertulis dan lisan 	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan kelompok - Melakukan wawancara secara kelompok - Menuliskan catatan hasil wawancara - Membuat laporan hasil wawancara - Mempresentasikan laporan hasil wawancara secara lisan dan tertulis 	<ul style="list-style-type: none"> - Bergotong royong - Kreatif - Bernalar kritis
<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kegiatan refleksi - Menyimpulkan hasil wawancara - Menyanyikan lagi nasional dan/atau tradisional daerah 	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan refleksi - Membuat kesimpulan bersama - Menyanyikan lagu daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Bernalar kritis - Kreatif

Table 1: Analysis Dokumen RPP dan Observasi Kelas

Pre-task
<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang akan diajar dan menggiring siswa untuk berdiskusi - Guru memberikan jeda dalam menjelaskan materi untuk memungkinkan terjadinya diskusi - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok - Memberikan topik dan narasumber yang bisa dipilih oleh siswa

Task Cycle		
Task	Planning	Report
<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat daftar pertanyaan - Mendiskusikan pertanyaan yang dibuat dengan teman sejawat dan guru - Kegiatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> - Menuliskan catatan hasil wawancara - Membuat laporan hasil wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> - Mepresentasikan laporan hasil wawancara secara lisan dan tertulis

- Melakukan wawancara secara kelompok		
---------------------------------------	--	--

Language Focus		
- Penggunaan kata tanya		

Table 2: Aplikasi Model Pembelajaran Task-based learning

Seperti yang terlihat di dalam tabel 1, baik itu dokumen perencanaan guru dan hasil observasi kelas, keduanya menunjukkan hasil yang cukup mirip antara satu dan lainnya. Terlihat pula bahwa dalam pengaplikasiannya, guru mengalokasikan proses pembelajaran yang lebih dimana dalam penelitian ini, kegiatan dilakukan dalam dua kali pertemuan dan setiap pertemuan memiliki durasi waktu 2 x 35 menit. Selain itu, di tabel 2 terlihat proses pembelajaran yang dilaksanakan dari sisi task-based learning model berdasarkan model dari Willis (1996). Sesuai dengan hasilnya, terdapat empat dimensi profil Pancasila sudah mulai bisa di kembangkan di setiap tahapan pembelajaran, meskipun belum semua dimensi bisa diakomodasi.

Dimensi pertama yang dikembangkan adalah kebiasaan untuk berdoa sebelum memulai kegiatan. Hal ini sesuai dengan nilai “Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia”. Dalam kegiatan ini, siswa dibiasakan untuk memulai kegiatan dengan berdoa kepada Tuhan sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Selain berdoa sebelum kegiatan, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dibimbing untuk berdoa di berbagai kegiatan yang mereka ikuti di sekolah antara lain: berdoa sebelum makan pada istirahat pertama dan juga pada istirahat kedua.

Dimensi kedua yaitu bernalar kritis dan dimensi ketiga kreatif juga dikembangkan melalui pemberian dan pelaksanaan tugas yang sesuai dengan konteks sehari-hari. Kedua dimensi ini sangatlah erat hubungannya dalam kegiatan ini dikarenakan siswa diajarkan untuk lebih kritis dalam melihat topik yang mereka pilih dan disaat yang bersamaan mereka juga memerlukan kreatifitas mereka dalam pendekatan yang mereka ambil pada saat melakukan dan melaporkan hasil wawancara mereka nantinya. Dengan demikian siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh peneliti sebelumnya yang menyampaikan bahwa dengan pemberian tugas yang sesuai dengan konteks yang dipelajari maka proses pembelajaran akan berjalan secara aktif (Richards dan Rodgers, 2004). Selain itu, selama proses kegiatan tugas ini, siswa merupakan bagian inti dari pembelajaran dimana siswa sendirilah yang akan menjadi pusat pembelajaran, bukan lagi guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari salah satu guru dalam penelitian ini yang mana proses pemberian dan pelaksanaan tugas oleh siswa akan berdampak pada kemampuan siswa dalam melihat dan mengembangkan topik yang diberikan. “Siswa bisa melakukan berbagai pendekatan sesuai dengan kemampuan dan ide mereka”. Secara tidak langsung maka siswa akan menjadi lebih kritis dan diberikan ruang untuk mengembangkan kemampuan kreatifitas mereka dalam pembelajaran.

Dimensi keempat yang dibangun yaitu nilai kemandirian. Melalui Task-based learning, siswa memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan otonomi pembelajar (Rodríguez-Bonces & Rodríguez-Bonces, 2010). Siswa secara tidak langsung dibimbing untuk mampu belajar dan memahami materi yang akan dipelajari secara mandiri (Fajriah, Rakhmat, & Indihadi, 2014). Dalam penelitian ini

terlihat bahwa guru memberikan waktu bagi siswa untuk memahami topik yang diberikan sebelum membagikannya kepada teman-teman satu kelompoknya.

Terakhir, dimensi kebersamaan merupakan dimensi kelima dari profil pelajar Pancasila yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran ini, dimana siswa dibimbing untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa dalam mengerjakan sesuatu secara bersama. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dalam penelitian ini:

“Tugas yang diberikan di desain sedemikian rupa untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkannya sebagai individu dan juga sebagai anggota kelompok”.

“Seringkali kita mendapati kalau dalam satu kelas beberapa siswa akan sangat bagus dan mampu mengerjakan hal secara mandiri, namun pada saat dipersatukan secara kelompok, mereka belum begitu sanggup untuk berkontribusi secara aktif. Sehingga, perlu diberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam berkelompok”.

Maka bisa disimpulkan bahwa kegiatan task-based learning tidak hanya membangun kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri, namun juga memberikan ruang bagi mereka untuk berkontribusi di dalam kelompok.

4. PENUTUP

Simpulan

Tujuan utama sistem Pendidikan nasional di Indonesia adalah menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, namun juga memiliki karakter dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak sejak dini, maka diberlakukanlah kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa dan siswi secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang meningkatkan profil pelajar Pancasila.

Pembelajaran yang memiliki tujuan untuk menciptakan profil pelajar pancasila merupakan fokus utama pelaksanaan kurikulum merdeka di semua jenjang pendidikan. Terdapat berbagai upaya yang bisa diambil guru sebagai upaya untuk mewujudkan hal ini, yang mana salah satunya dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang akan mendukung berkembangnya nilai-nilai dari siswa dengan profil Pancasila. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan task-based teaching and learning bisa menjadi salah satu pilihan guru terkait hal ini. Hasil dari pengaplikasian task-based teaching and learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dan siswi memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan beberapa nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila.

Saran

Penelitian ini terbatas di satu jenjang peserta didik yaitu di kelas 4 dan juga dengan satu mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Untuk selanjutnya, pelaksanaan penelitian bisa dikembangkan dengan melibatkan variasi sumber data dalam penelitiannya, serta menggunakan peserta penelitian yang berbeda untuk memastikan validasi dari data yang diambil.

REFERENSI

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. KEMENRISTEKDIKTI. 2022. Paduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Branden, K. V. (2011). *Introduction: Task Based Language Teaching in a nutshell*. Cambridge: Cambridge
- Fajriah, T.N., Rakhmat, C., & Indihadi, D. 2014. Pengaruh penerapan metode task-based learning dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana. <http://repository.upi.edu/id/eprint/11768>.
- Ilyas, M. & Yulianto. 2019. Pengaruh penggunaan task based learning dalam pembelajaran speaking. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, X(2), hal. 16-24.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Kurniaway, I., Faiz, A., & Purwati. 2022. Strategi penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), hal. 5170-5175.
- Nunan, D. 2004. *Task based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge university Press.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3614–3625.
- Richards, J., & Rodgers, T. (2004). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Rodrigues-Bonces, M. & Rodrigues-Bounces, J. 2010. Task-based language learning: old approach, new style. A new lesson to learn. *Profile*, 12(2), hal. 165-178.
- Willis, J. (1996). *A framework for task-based learning*. Edinburgh: Addison Wesley.

6. BIODATA SINGKAT

Ida Ayu Mela Tustiawati mengenyam Pendidikan S1nya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Mahasaraswati Denpasar. Sedangkan untuk Pendidikan S2, diperoleh dari the University of Tasmania, Australia dengan mengambil jurusan “Teaching English to Speakers of Other Languages (TESOL). Sekarang ini, Ida Ayu Mela Tustiawati mengajar sebagai salah satu dosen di prodi Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar.